DHARMA EDUKASI
Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama
E-ISSN : 3109-1849
P-ISSN : 3163-9747
DOI : doi.org/10.66791
LPPM SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA MAHĀ PRAJÑĀ
Jl. Cilincing Lama No. 3 RT. 005/004 Kel. Cilincing, Kec. Cilincing, Jakarta Utara, Email : lppm@mahaprajnastab.ac.id

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN *VIRIYA* (KETEKUNAN) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Indri Meilia[1], Andriyanto[2], Boniran[3], Nyaman[4]
Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna
indrimeilia2017@gmail.com[1], mensuwung81@gmail.com[2] boniranjovi@gmail.com[3], nyamansag6@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMKS Bakti Pangkalpinang: 82,35% peserta didik belum tuntas pada Semester 1 dan 58,82% pada Semester 2, diduga berkaitan dengan perbedaan gaya belajar dan rendahnya *viriya* (ketekunan). Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh gaya belajar dan *viriya* terhadap hasil belajar, secara parsial maupun simultan, menggunakan pendekatan kuantitatif ex post facto pada 58 dari 68 peserta didik (Slovin, purposive sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert dan dokumentasi nilai, dianalisis dengan regresi linear berganda (IBM SPSS 25); instrumen valid-reliabel dan model memenuhi asumsi klasik. Hasil: Y = 15,479 + 0,747X1 + 0,297X2. Gaya belajar (t hitung 7,510; sig. 0,000) dan *viriya* (t hitung 2,993; sig. 0,004) berpengaruh positif signifikan secara parsial, serta signifikan secara simultan (F hitung 74,112; sig. 0,000) dengan Adjusted R Square 0,720 (72,0%). Gaya belajar paling dominan dengan sumbangan efektif 55,14%, menegaskan pentingnya pengenalan gaya belajar yang tepat dan penguatan *viriya*.

Kata kunci: gaya belajar, *viriya*, ketekunan, hasil belajar.

Abstract

This study was motivated by low learning outcomes in Buddhist Religious Education and Character Building at SMKS Bakti Pangkalpinang: 82.35% of students had not achieved mastery in Semester 1 and 58.82% in Semester 2, presumably related to differing learning styles and low viriya (perseverance). This study analyzed the influence of learning styles and

viriya on learning outcomes, partially and simultaneously, using a quantitative ex post facto approach on 58 of 68 students (Slovin formula, purposive sampling). Data were collected via a Likert questionnaire and outcome documentation, analyzed using multiple linear regression (IBM SPSS 25); instruments were valid-reliable and the model met the classical assumption tests. Results: Y = 15.479 + 0.747X1 + 0.297X2. Learning styles (t = 7.510; sig. = 0.000) and viriya (t = 2.993; sig. = 0.004) each had significant positive partial effects, and jointly significant effects (F = 74.112; sig. = 0.000) with an Adjusted R Square of 0.720 (72.0%). Learning styles were the most dominant, contributing 55.14%, underscoring the importance of appropriate learning styles and strengthened viriya.

Keywords: *learning styles, viriya, perseverance, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan bangsa, namun capaian hasil belajar peserta didik Indonesia masih menjadi tantangan; laporan PISA 2022 menunjukkan performa literasi, matematika, dan sains Indonesia di bawah rerata negara peserta (OECD, 2023). Pada jenjang SMK, hasil belajar menjadi indikator ketercapaian kompetensi sesuai KKTP, sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang diperbarui melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025.

Observasi awal di SMKS Bakti Pangkalpinang menunjukkan pada Semester 1 tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 82,35% peserta didik belum mencapai KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, dan meski membaik pada Semester 2 masih 58,82% belum tuntas—disertai rendahnya keaktifan belajar, cara belajar yang belum sesuai karakteristik peserta didik, dan ketekunan yang belum konsisten, mengindikasikan keterkaitan dengan gaya belajar dan ketekunan belajar.

Gaya belajar merujuk pada kecenderungan individu menerima dan mengolah informasi secara visual, auditori, atau kinestetik; kesesuaiannya membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih aktif belajar (Lubis et al., 2023). Faktor non-kognitif penting lainnya adalah *viriya* (ketekunan), sepadan dengan grit—kombinasi ketekunan usaha dan konsistensi minat jangka panjang (Duckworth et al., 2007)—yang dalam perspektif Buddhis dipahami sebagai upaya gigih mengurangi hal negatif dan mengembangkan kebaikan (Bodhi, 2000).

Penelitian terdahulu menunjukkan gaya belajar dan ketekunan sama-sama berhubungan dengan hasil belajar (Lubis et al., 2023; Duckworth et al., 2007; Amalia & Wicaksono, 2023), namun cenderung mengkajinya terpisah tanpa menempatkan nilai pendidikan Buddhis, khususnya *viriya*, sebagai kerangka konseptual pada jenjang SMK. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi psikologi pendidikan modern dengan nilai *viriya*, dianalisis simultan terhadap hasil belajar, didukung data pra-survei yang menunjukkan rendahnya ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya belajar dan *viriya* (ketekunan) terhadap hasil belajar peserta didik, baik secara parsial maupun simultan, di SMKS Bakti Pangkalpinang.

KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar dipahami sebagai tingkat penguasaan peserta didik sesuai tujuan kurikulum, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dalam Nafiati, 2021), dipengaruhi faktor internal (jasmani, psikologis, kelelahan) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat) (Slameto, 2015), keterlibatan aktif peserta didik (Boniran, 2017), serta interaksi lingkungan sekolah dan kesiapan peserta didik (Arumsari, 2023).

Gaya belajar adalah kecenderungan individu menerima, mengolah, dan memahami informasi yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Lubis et al., 2023). Model VAK menjelaskan peserta didik visual mengandalkan penglihatan, auditori mengandalkan pendengaran, dan kinestetik mengandalkan gerakan serta pengalaman langsung (Jumrah et al., 2022; Siregar et al., 2026). *Viriya*, sepadan dengan grit dalam psikologi modern, adalah upaya gigih menghilangkan hal negatif dan mengembangkan kebaikan—kombinasi perseverance of effort dan consistency of interest (Duckworth et al., 2007)—dengan empat indikator: passion, practice, purpose, dan hope (Duckworth, 2016). Peserta didik ber-*viriya* tinggi cenderung tidak mudah menyerah dan lebih konsisten menyelesaikan tugas (Hardiyanti & Ahkam, 2023; Amalia & Wicaksono, 2023).

Penelitian relevan menunjukkan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Lubis et al., 2023; Aswanto et al., 2024; Jumrah et al., 2022; Larasati et al., 2021), dan grit berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik (Duckworth et al., 2007; Hardiyanti & Ahkam, 2023;

Amalia & Wicaksono, 2023; Afifah & Farihah, 2024), meski umumnya dikaji terpisah tanpa menghubungkan ketekunan dengan nilai Buddhis secara kuantitatif. Gaya Belajar (X1) dan *Viriya* (Ketekunan) (X2) diposisikan sebagai variabel bebas yang diduga memengaruhi Hasil Belajar (Y), dengan hipotesis:

H1: Gaya belajar (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) peserta didik.

H2: *Viriya*/ketekunan (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) peserta didik.

H3: Gaya belajar (X1) dan *viriya*/ketekunan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar (Y) peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto—meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023)—dilaksanakan di SMKS Bakti Pangkalpinang pada Oktober 2025–Juli 2026.

Populasi penelitian adalah 68 peserta didik beragama Buddha kelas X dan XI di SMKS Bakti Pangkalpinang. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin (kesalahan 5%) sehingga diperoleh 58 peserta didik melalui purposive sampling, dengan kriteria beragama Buddha, aktif tahun ajaran 2025/2026, mengikuti mata pelajaran terkait, serta memiliki data hasil belajar lengkap.

Variabel bebas meliputi Gaya Belajar (X1: indikator visual, auditori, kinestetik) dan *Viriya*/Ketekunan (X2: indikator passion, practice, purpose, hope), sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y: ranah kognitif, afektif, psikomotorik) (Bloom dalam Nafiati, 2021). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner Likert lima poin secara daring (Google Form); data hasil belajar melalui dokumentasi nilai sekolah.

Instrumen diuji validitasnya dengan korelasi Product Moment Pearson (r hitung > r tabel 0,2586; N=58, α=0,05) dan reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha (≥0,60). Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji F, R2) menggunakan IBM SPSS 25, dengan model:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan: Y = Hasil Belajar; a = konstanta; b1, b2 = koefisien regresi X1 dan X2; X1 = Gaya Belajar; X2 = *Viriya* (Ketekunan); e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 58 peserta didik SMKS Bakti Pangkalpinang kelas X dan XI yang beragama Buddha sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring pada bulan Mei 2026 dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%. Responden terdiri atas 33 peserta didik laki-laki (56,90%) dan 25 peserta didik perempuan (43,10%) yang tersebar pada sembilan kelas/jurusan, yaitu DKV, BD, dan AKL.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori cukup baik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Belajar (X1)	58	37,00	70,00	54,62	7,648
Viriya/Ketekunan (X2)	58	35,00	65,00	52,48	7,674
Hasil Belajar (Y)	58	54,00	90,00	71,88	8,586

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata pada ketiga variabel menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen, sehingga data layak dilanjutkan pada tahap analisis inferensial.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson terhadap 45 butir pernyataan yang terdiri atas 18 butir Hasil Belajar, 14 butir Gaya Belajar, dan 13 butir *Viriya* (Ketekunan). Dengan N=58 dan taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,2586. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, dengan rentang 0,320 hingga 0,795, sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa ketiga variabel memperoleh nilai di atas ambang batas sangat reliabel (≥0,80), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

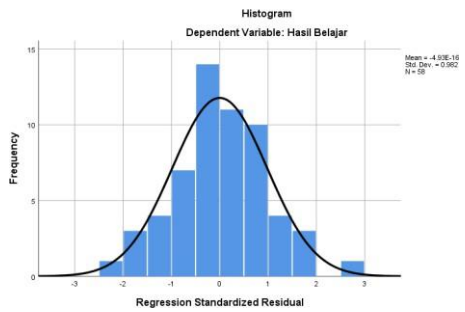
Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	18	0,347 - 0,695	0,857	Valid, sangat reliabel
Gaya Belajar (X1)	14	0,356 - 0,720	0,848	Valid, sangat reliabel
Viriya/Ketekunan (X2)	13	0,320 - 0,795	0,843	Valid, sangat reliabel

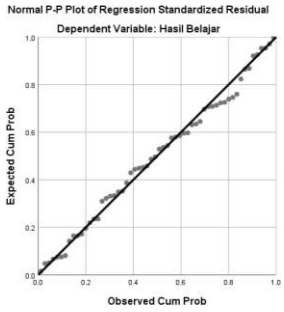
Sumber: Data primer, diolah (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Test Statistic sebesar 0,081 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh pola histogram yang mendekati bentuk lonceng (Gambar 1) dan sebaran titik pada Normal P-P Plot yang mengikuti garis diagonal (Gambar 2).



Gambar 1. Histogram Hasil Normalitas

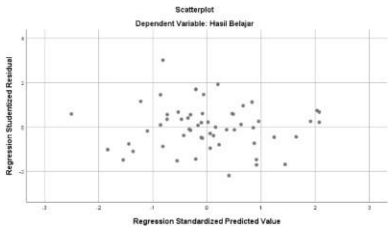


Gambar 2. Hasil Normal P-P Plot Uji

Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar bersifat linear (Sig. Deviation from Linearity = 0,101 > 0,05), demikian pula hubungan *Viriya* (Ketekunan) dengan Hasil Belajar (Sig. Deviation from Linearity = 0,336 > 0,05). Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,626 dan VIF sebesar 1,596 pada kedua variabel

bebas, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot (Gambar 3) menunjukkan titik-titik tersebar acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinyatakan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 3. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dan Pembahasan Kuantitatif

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15{,}479 + 0{,}747X\square + 0{,}297X\square \quad (2)$$

Nilai konstanta sebesar 15,479 menunjukkan bahwa apabila Gaya Belajar dan *Viriya* (Ketekunan) bernilai nol, maka Hasil Belajar diperkirakan sebesar 15,479. Koefisien regresi Gaya Belajar (X1) sebesar 0,747 dan koefisien regresi *Viriya*/Ketekunan (X2) sebesar 0,297, yang keduanya bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan pada kedua variabel bebas tersebut akan meningkatkan Hasil Belajar peserta didik, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	15,479	4,733	-	3,270	0,002
Gaya Belajar (X1)	0,747	0,100	0,666	7,510	0,000
Viriya/Ketekunan (X2)	0,297	0,099	0,265	2,993	0,004

Sumber: Output SPSS 25 (2026); Variabel terikat: Hasil Belajar

Hasil uji hipotesis (Tabel 4) menunjukkan bahwa secara parsial, Gaya Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (t hitung 7,510 > t tabel 2,004; Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H1 diterima. *Viriya*

(Ketekunan) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (t hitung 2,993 > t tabel 2,004; Sig. 0,004 < 0,05), sehingga H2 diterima. Secara simultan, Gaya Belajar dan *Viriya* (Ketekunan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (F hitung 74,112 > F tabel 3,16; Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H3 diterima.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai Uji	Sig.	Keputusan
H1: Gaya Belajar → Hasil Belajar	t = 7,510	0,000	Diterima
H2: *Viriya* (Ketekunan) → Hasil Belajar	t = 2,993	0,004	Diterima
H3: Gaya Belajar & *Viriya* → Hasil Belajar (simultan)	F = 74,112	0,000	Diterima

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,720 menunjukkan bahwa 72,0% variasi Hasil Belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh Gaya Belajar dan *Viriya* (Ketekunan), sedangkan 28,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan metode mengajar guru. Perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa Gaya Belajar memberikan kontribusi sebesar 55,14% terhadap Hasil Belajar, sedangkan *Viriya* (Ketekunan) memberikan kontribusi sebesar 17,81%, sehingga Gaya Belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik SMKS Bakti Pangkalpinang, dengan sumbangan efektif terbesar di antara kedua variabel bebas (55,14%). Peserta didik yang mengenali dan menerapkan gaya belajar sesuai karakteristik dirinya, baik visual, auditori, maupun kinestetik, lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajarnya meningkat. Temuan ini sejalan dengan model VAK serta didukung oleh Larasati et al. (2021), Lubis et al. (2023), dan Aswanto et al. (2024) yang menemukan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Guru diharapkan menerapkan variasi metode pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar sehingga pembelajaran lebih efektif.

Pengaruh *Viriya* (Ketekunan) Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Viriya* (Ketekunan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik, dengan sumbangan efektif sebesar 17,81%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Peserta didik yang tekun cenderung lebih disiplin, tidak mudah menyerah, dan senantiasa berusaha memperbaiki pemahamannya terhadap materi. Dalam ajaran Buddha, *viriya* merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan diri yang berkaitan dengan semangat, usaha benar, dan kegigihan dalam melakukan kebajikan (Bodhi, 2000, 2012). Temuan ini didukung oleh penelitian Duckworth et al. (2007), Amalia dan Wicaksono (2023), serta Hardiyanti dan Ahkam (2023) yang menunjukkan bahwa ketekunan atau grit berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.

Pengaruh Gaya Belajar dan *Viriya* Terhadap Hasil Belajar Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Belajar dan *Viriya* (Ketekunan) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik, dengan kontribusi sebesar 72,0%. Secara konseptual, Gaya Belajar dan *Viriya* (Ketekunan) memiliki hubungan yang saling melengkapi: Gaya Belajar membantu peserta didik menentukan strategi belajar yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya, sedangkan *Viriya* (Ketekunan) mendorong peserta didik untuk tetap konsisten, disiplin, dan tidak mudah menyerah selama proses pembelajaran. Kombinasi kedua faktor tersebut menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan secara terpadu, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik sekaligus membangun budaya belajar yang menumbuhkan semangat, disiplin, dan ketekunan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya Belajar (X1) dan *Viriya* (Ketekunan) (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

peserta didik SMKS Bakti Pangkalpinang. Instrumen penelitian yang digunakan telah teruji valid dan reliabel, dan model regresi linear berganda yang dibangun telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang disyaratkan, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Gaya Belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik. Semakin baik peserta didik mengenali dan menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya, semakin mudah pula materi pembelajaran dipahami sehingga hasil belajar yang dicapai cenderung meningkat. *Viriya* (Ketekunan) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, yang menunjukkan bahwa semangat, kesungguhan, daya juang, dan konsistensi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran turut menentukan keberhasilan belajar.

Secara simultan, Gaya Belajar dan *Viriya* (Ketekunan) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik, dengan kontribusi sebesar 72,0%, sedangkan 28,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel ini, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode mengajar guru, dan fasilitas belajar. Di antara kedua variabel bebas, Gaya Belajar merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan variasi hasil belajar, sedangkan *Viriya* (Ketekunan) tetap memberikan kontribusi yang berarti sebagai penguat karakter belajar. Dengan demikian, upaya peningkatan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan secara terpadu melalui pengenalan gaya belajar yang tepat serta pembentukan sikap tekun dan konsisten dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurnal DharmaEd, Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna, atas kesempatan mempublikasikan artikel ini, serta kepada pihak SMKS Bakti Pangkalpinang yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian.

REFERENSI

Alwy, M. Y., Herman, Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. Jurnal Ilmiah, 6(2), 13331–13344.

Amalia, R., & Wicaksono, A. (2023). Hubungan ketekunan (grit) dengan prestasi belajar peserta didik. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(1), 45–53.

An, D., Tan, L., & Wang, J. (2024). Metacognition as a mediator between learning readiness and academic achievement: A structural equation modeling approach. Learning and Individual Differences, 110, 102418. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102418

Arumsari. (2023). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 111–119.

Aswanto, F., Yusri, F., & Kurniawan, H. (2024). Analisis gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(1), 116–127. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2104

Bodhi, B. (2000). The connected discourses of the Buddha: A translation of the Saṃyutta Nikāya. Wisdom Publications.

Bodhi, B. (2012). The numerical discourses of the Buddha: A translation of the Aṃguttara Nikāya. Wisdom Publications.

Boniran, B. (2017). Perbedaan hasil belajar IPS melalui metode picture and picture dengan complete sentence siswa SDN 1 Blembem Kabupaten Ponorogo. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 11(1), 111–121.

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. Journal of Personality and Social Psychology, 92(6), 1087–1101. https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087

Duckworth, A. (2016). Grit: The power of passion and perseverance. Scribner.

Hardiyanti, A., & Ahkam. (2023). Pengaruh grit terhadap prestasi akademik peserta didik. Jurnal Psikologi Pendidikan.

Jumrah, J., Rosidah, R., & Sari, I. P. (2022). Identifikasi gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 13(1), 55–63.

Lubis, H., et al. (2023). The use of learning media and its effect on improving the quality of student learning outcomes. International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM), 3(2), 7–14. https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i2.148

Lukitasari, M., Hasan, R., & Murtafiah, W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik: Sebuah kajian literatur. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 33–46.

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. Jurnal Ilmiah, 14(3), 333–342.

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(2), 151–174. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252

Ñānamoli, B., & Bodhi, B. (2005). The middle length discourses of the Buddha: A translation of the Majjhima Nikāya. Wisdom Publications.

OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume II). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/a97db61c-en

Siregar, J., Putri, N. R., Sari, T. A., Rahayu, E. T., Mulyana, A., Syarif, F. A., & Farihah, H. (2026). Identifikasi gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) siswa SMP Quran Asy Syahid. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 5(2), 2288–2291.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., & Syaza, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Literature review). Jurnal Pendidikan Sosial dan Nilai, 1(1). https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1

Yulianci, S., Nurjumiati, N., & Asriyadin, A. (2020). Analisis karakteristik gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) siswa pada pembelajaran fisika. Jurnal Pendidikan MIPA, 10(1), 40–44. https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328